

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai studi komparatif usahatani padi dengan menggunakan benih padi subsidi dan non subsidi di Desa Sekarputih, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Biaya untuk melakukan usahatani padi dengan benih non subsidi Rp. 16.288.814 dan benih subsidi Rp. 14.741.318. Penerimaan pada usahatani padi dengan benih non subsidi lebih tinggi yaitu Rp. 27.671.149 dan subsidi Rp. 24.713.333. Pendapatan pada usahatani lebih tinggi dengan penggunaan benih padi non subsidi Rp. 18.688.329 sedangkan benih subsidi Rp. 16.341.158. Keuntungan pada usahatani padi dengan benih non subsidi lebih tinggi yaitu Rp. 11.382.335 dan Rp. 9.990.015 pada benih subsidi. Penggunaan benih padi non subsidi lebih menguntungkan dibandingkan dengan penggunaan benih subsidi di Desa Sekarputih.

Kelayakan R/C pada benih non subsidi 1,70 dan benih subsidi 1,68 yang berarti usahatani tersebut layak untuk diusahakan. Produktivitas modal pada penggunaan benih non subsidi 129,71% dan subsidi 122,11%, yang berarti layak diusahakan karena bunga modal lebih tinggi dibandingkan bunga bank BRI yang berlaku sebesar 3% per musim. Produktivitas lahan pada usahatani padi dengan benih non subsidi Rp. 17.630.000 per hektar setiap musim tanam dan subsidi Rp.15.530.000 per hektar setiap musim tanam yang layak diusahakan karena lebih tinggi dari pada biaya sewa lahan di desa yakni Rp.6.666.667 per Ha setiap musim

tanam. Produktivitas tenaga kerja pada usahatani dengan benih non subsidi Rp. 680.407/HKO lebih rendah dibandingkan petani yang menggunakan benih padi subsidi yakni Rp. 950.386/HKO.

B. Saran

Sebaiknya petani di Desa Sekarputih diberikan benih padi subsidi dengan varietas yang lebih tinggi produktivitasnya agar produksi padi lebih optimal.